

**SISTEM TURUN KE SAWAH SEKALI DALAM
SETAHUN**
**(Kajian Tentang Pola Pertanian Di Nagari Talu Kecamatan
Talamau, Kabupaten Pasaman Barat)**

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Andalas**

Oleh

**WINDA RAHMADANI
BP. 1410822016**



Pembimbing I : Dr. Zainal Arifin, M. Hum

Pembimbing II : Dra. Yunarti, M. Hum

**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2019**

INTISARI

Winda Rahmadani, 1410822016, Sistem Turun Ke Sawah Sekali Dalam Setahun (Kajian Mengenai Pola Pertanian Di Nagari Talu Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat). Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Antropologi Universitas Andalas. Pembimbing 1: Dr. Zainal Arifin, M. Hum. Pembimbing 2: Dra. Yunarti, M. Hum.

Eric R. Wolf mengungkapkan bahwa sebagian besar petani di Indonesia lebih dekat dengan pengertian *peasant*. *Peasant* adalah masyarakat desa yang bercocok tanam dan beternak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, untuk memenuhi surplus mereka, serta ritual-ritual dalam hidup mereka. Salah satu masyarakat dengan mata pencaharian bertani adalah masyarakat Nagari Talu. Pada masyarakat Nagari Talu terdapat kebiasaan dalam melaksanakan tanam padi, yaitu turun ke sawah sekali dalam setahun. Turun ke sawah sekali dalam setahun ini mulai dilaksanakan pada Bulan *Rabiul Awal* atau *Rabiul Akhir* dengan target panen selalu pada Bulan *Ramadhan*. Setelah panen selesai, lahan akan ditinggalkan begitu saja hingga masa tanam selanjutnya. Maka dari itu peneliti mencoba membahas tentang bagaimana sistem pengetahuan lokal masyarakat Talu berkenaan dengan sistem turun ke sawah sekali dalam setahun. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pertanian pada sistem turun ke sawah sekali dalam setahun di Nagari Talu dan untuk mendiskripsikan sistem pengetahuan lokal masyarakat berkenaan dengan sistem turun ke sawah sekali dalam setahun pada masyarakat petani Nagari Talu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi etnografis. Alasan dipilihnya pendekatan ini karena pendekatan ini bisa mengungkapkan data dan informasi berupa tindakan dan penuturan langsung maupun lisan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, kemudian wawancara, dan dokumentasi. Untuk pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan informan secara sengaja dimana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk menjadikan informan kunci maupun biasa.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa lahan pertanian di Nagari Talu terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu *boncah* dan *koriang*. Mengenai kepemilikan lahan, sebagian besar petani adalah penyewa lahan dengan sistem *sasiah*. Mengenai sistem pertaniannya berupa turun ke sawah sekali dalam setahun, petani Talu memiliki pengetahuan-pengetahuan terkait sistem ini. pengetahuan tersebut berupa pengetahuan tentang sawah, tentang *tahun godang*, dan kepercayaan-kepercayaan yang berhubungan dengan lahan pertanian, seperti *mancik* sebagai *puti*. Selain itu, lahan pertanian di Talu juga memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Talu, di mana hal tersebut berupa lahan pertanian sebagai suatu entitas bagi masyarakat Talu.

Kata Kunci: *Petani, Pengetahuan Lokal, Pola Pertanian*